

**Cerita:** Maret 2006

**Judul:** Kambing Membawa Berkah

**Nama Penulis:** Nursyamsi

**Nama LSM:** LKM Madani

**Proyek:** Yajalindo

**Nama Pencerita:** Ibu Hani

**Lokasi:** dusun Bonto Jaya, Desa Baruga, Kecamatan Pajukukang, kabupaten Bantaeng

### Kambing Membawa Berkah

Ibu Hani sudah mengalami perubahan dari program peningkatan pendapatan petani peternak miskin dan perempuan yang didampingi oleh yayasan Yajalindo, perubahan yang sangat mendasar adalah meningkatnya pendapatan keluarga.

Ibu Hani adalah seorang ibu rumah tangga tetapi dia suka membantu suaminya DG Gising untuk menambah pendapatan keluarganya. Seperti mencetak batu merah dengan upah Rp.30 perbuah. Dia tinggal di dusun Bonto Jaya, Desa Baruga, Kecamatan Pajukukang, kabupaten Bantaeng yang sudah berumur 37 tahun dan mempunyai 2 orang anak (1 laki-laki dan 1 perempuan) namanya Anto Rianto dan Harianti. Ibu Hani mulai mengikuti program ini mulai bulan Agustus 2004

Program peningkatan pendapatan petani peternak miskin dan perempuan yang didanai oleh ACCESS. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga peternak miskin, kegiatan yang sudah dilakukan adalah mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai tehnik beternak kambing yang baik serta pelatihan kesehatan kambing, dll. Dalam Clapp I.

Dengan adanya program ini ibu Hani sangat senang karena dulu dia memelihara kambing dengan tesang selamanya artinya anak kambingnya 2 maka dia membagi dua sama pemilik kambing tersebut. Dan sekarang beternak kambing dengan tesang sementara yang artinya ibu Hani menerima 2 ekor kambing dan dalam 2 tahun harus mengembalikan 4 ekor anak kambing kemudian selebihnya itu semuanya adalah milik sipenerima manfaat. Pengetahuan ibu Hani telah meningkat, dulunya dia cuma tahu pengobatan tradisional misalnya apabila kambingnya sakit perut maka cara pengobatannya kaki belakang kambing diangkat kemudian diberi comberan. Dan apabila kambingnya sakit mata maka cara pengobatannya bawang merah ditumbuk lalu diusapkan pada tanduknya. Dan sekarang dia sudah tahu pengobatan secara modern dengan cara menyuntik dan memberi obat ferm-o (sambe). Pendapatan ekonominya meningkat karena anak kambingnya sebagai penyelamat kehidupan keluarganya apabila panen gagal, yang dulunya apabila ada kebutuhan yang sangat mendesak maka dia akan meminjam kepada rentenir dengan bunga yang sangat tinggi misalnya dia pinjam satu juta maka dia harus mengembalikan sebanyak satu juta delapan ratus ribu rupiah dalam jangka waktu sepuluh bulan. Bukti lain bahwa perubahan itu penting adalah ibu Hani tidak tergantung lagi pada rentenir.

Harapannya :

- Semoga program ini tidak berakhir

Semoga kambingnya berkembang biak dan anak kambingnya dapat dijual untuk memenuhi kehidupan keluarganya